

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I ini akan dipaparkan 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) penegasan istilah, dan 6) sistematika pembahasan. Yang dijabarkan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semua makhluk hidup membutuhkan bahasa. Manusia, binatang, bahkan tumbuhan memiliki kodrat bahasa tersendiri. Contohnya, manusia mengutarakan kata-kata atau isyarat kepada lawan bicaranya. Tanpa bahasa manusia tidak bisa saling menyapa, membantu antar sesama, dan bercengkrama. Seluruh manusia membutuhkan bahasa, mulai dari bahasa isyarat, bahasa lisan, dan tulisan. Sifat makhluk sosial yang dimiliki manusia menjadikan bahasa sangat dibutuhkan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dari kebutuhan krusial tersebut fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi saja tetapi juga sebagai alat ekspresi diri.

Dalam penggunaannya, bahasa memiliki ribuan keragaman bahasa. Ragam ini kemudian dapat menentukan identitas suatu kelompok manusia. Indonesia dengan segala multikultural pun memiliki multibahasa. Bahkan dalam satu kelompok manusia dapat memiliki bidialektalisme dan multilingualisme. Jazeri (2017: 34) menyebutkan bahwa dalam satu masyarakat tutur dapat berlaku lebih dari satu ragam atau variasi bahasa. Keragaman bahasa yang dilakukan seseorang dalam penuturan bisa terjadi

karena faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi pemilihan kata dan sistematika tatanan bahasa. Faktor nonkebahasaan dapat berupa perbedaan letak geografis, sosiokultural, waktu, dan situasi serta dialek sosial (golongan sosial) penutur, hal ini dapat berupa tingkat pendidikan, usia, gender, dan latar sosial ekonomi.

Ragam bahasa adalah warna-warni (varietas) dalam bahasa yang menyerupai pola bahasa induk (Umar, 2017: 6). Menurut Handayani (2019: 5) ragam bahasa adalah macam-macam pemilihan bahasa menurut konteks pembicaraan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa merupakan variasi pendayagunaan bahasa yang digunakan dalam tuturan sesuai konteks penuturan.

Pendayagunaan bahasa dalam penuturan terjadi karena keinginan individu untuk menyampaikan maksud dan tujuan penuturan berdasarkan maksim tutur yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan bahasa memiliki fungsi seperti sebagai humor, persuasi, emotif, dan lain sebagainya. Keragaman dalam pemakaian bahasa dapat dilakukan oleh semua manusia baik dalam situasi tertentu atau dalam kehidupan sehari-hari tetapi pada umumnya ragam bahasa Indonesia menjadi hal penting untuk dilakukan dan dipelajari oleh tokoh-tokoh yang biasa mendapat perhatian dalam masyarakat seperti tokoh agama, *influencer* (pemengaruh sosial), tokoh sosial, pengajar, dan sejenisnya. Hal ini termasuk ragam bahasa Indonesia yang terjadi dalam sebuah wacana dakwah para tokoh-tokoh agama. Hal ini dilakukan untuk tujuan, maksud, dan kepentingan tertentu.

Dakwah merupakan ajaran dalam sebuah agama. Menyampaikan ajaran keagamaan yang dibawanya untuk disebarluaskan. Ajaran berdakwah sudah berlangsung sejak ratusan abad yang lalu. Sejak diutusakannya para utusan Tuhan untuk menyampaikan (*tablig*) dasar dan tata cara keimanan terhadap Tuhan. Setelah ajaran agama tersebar ke seluruh lanskap global, ternyata peran dakwah masih tetap dibutuhkan. Fungsinya mungkin tidak lagi menyebarkan ajaran agama tetapi sebagai bentuk nasihat dan penyegaran jiwa dan otak manusia di tengah hiruk pikuk problematika kehidupan. Ceramah atau dakwah merupakan penyampaian gagasan. Dalam penyampaian gagasan juga perlu memperhatikan penyusunan tata bahasa yang baik. Gagasan yang utuh inilah dalam ilmu linguistik dikenal dengan wacana.

Wacana merupakan kesatuan linguistika dalam suatu tatanan (karangan) gagasan baik berupa lisan maupun tulisan. Wacana lisan dapat berupa bercerita, orasi, pidato, dan ceramah. Dalam dakwah, wacana lisan dituturkan dengan gagasan dan pemikiran-pemikiran yang matang terlebih dahulu karena wacana ini akan menjadi sasaran dalam sebuah kepentingan atau tujuan tertentu.

Gus Baha' merupakan seorang pedakwah yang diminati masyarakat akhir-akhir ini. Menurut paparan dalam majalah Aula edisi Juli (2021: 31) disebutkan bahwa popularitas dakwah Gus Baha' terjadi ketika seorang pengikut beliau yang mengunggah video cuplikan dakwah beliau di media sosial. Sejak saat itu banyak masyarakat yang tertarik dengan ceramah beliau. Dari segi sanad keilmuannya Gus Baha' merupakan murid dari Syaikhina K.H. Maimoen Zubair, Pondok Pesantren Al Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah.

Seorang pedakwah tidak akan terlepas dari isi dakwah, gaya pembawaan, dan gaya penuturan bahasa guna memengaruhi masyarakat. Dalam pemakaiannya, gaya penuturan bahasa berkaitan erat dengan ragam bahasa. Ada banyak faktor yang menyebabkan perbedaan pemakaian ragam bahasa oleh setiap manusia, seperti usia, gender, pengetahuan penutur, dan lain sebagainya. Ragam bahasa Indonesia yang Gus Baha' lakukan dalam berceramah menjadi hal yang menarik untuk diteliti, disimak, dan dikaji dalam bidang studi kebahasaan. Oleh karena itu, video dakwah Gus Baha' dijadikan objek penelitian guna mengkaji gaya ragam bahasa Indonesia Gus Baha' dalam berdakwah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah yang diuraikan berikut:

- a. Apa saja bentuk ragam bahasa Indonesia dalam wacana dakwah Gus Baha'?
- b. Apa saja fungsi bentuk ragam bahasa Indonesia dalam wacana dakwah Gus Baha'?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menunjukkan bentuk ragam bahasa Indonesia dalam wacana dakwah Gus Baha'.
- b. Untuk menunjukkan fungsi bentuk ragam bahasa Indonesia dalam wacana dakwah Gus Baha'.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian ragam bahasa Indonesia dalam wacana dakwah atau dalam wacana lainnya dalam rangka pengembangan studi kebahasaan di waktu yang akan datang.

Secara praktis, diharapkan penelitian dapat menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya sebagai bentuk pengembangan studi kebahasaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai ragam bahasa Indonesia dalam wacana dakwah agama sehingga dapat mengambil makna dan maksud dari wacana dakwah yang telah dituturkan.

#### **1.5 Penegasan Istilah**

Agar diperoleh pemahaman yang selaras maka penegasan istilah yang terkait pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah adalah sistem arbitrer dari lambang bunyi yang memungkinkan manusia untuk membangun budaya atau mempelajari budaya dalam rangka interaksi dan komunikasi sosial (Bloomfield dalam Yendra, 2018:3).
- b. Ragam bahasa Indonesia adalah variasi pemakaian bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks pemakaian, baik berdasarkan mitra tutur, objek pembicaraan, hubungan pembicara, dan medium pembicara (Yuni, 2019: 5).
- c. Wacana adalah kesatuan bahasa yang lengkap, terbesar, dan tertinggi dengan kohesi dan koherensi yang memiliki hubungan kontinuitas yang disampaikan

secara lisan dan tulisan (Djajasudarma dalam Setiawati dan Rusmawati, 2019: 4).

- d. Dakwah merupakan usaha orang yang berpengetahuan agama untuk memberikan pengajaran atau wawasan kepada umat mengenai pandangan dan tujuan hidup sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam yakni *amar ma'ruf nahi mungkar* yang artinya perintah untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran (Muhammad Natsir dalam Abdullah, 2019:4).

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini akan disimak mengenai video wacana dakwah Gus Baha' melalui media sosial YouTube. Selanjutnya analisis mengenai ragam Bahasa Indonesia seperti gaya bahasa dan sistematika tutur bahasa dalam video wacana dakwah Gus Baha'. Analisis ragam bahasa Indonesia dalam aspek kebahasaan pada hasil pengamatan video tersebut diuraikan dalam bentuk deskripsi dengan disertai kutipan bukti yang ada dalam video tersebut.

Setelah didapat analisis aspek kebahasaan langkah selanjutnya adalah menguraikan fungsi-fungsi dari bentuk-bentuk ragam bahasa Indonesia yang digunakan oleh Gus Baha' (Bahaudin Nur Salim) dalam wacana dakwah tersebut. Analisis fungsi pada ragam bahasa Indonesia ini menggunakan pengkajian teori sosiolinguistik. Hal ini guna mendapatkan pengetahuan serta manfaat pada penggunaan ragam Bahasa Indonesia tersebut di dalam sosial kemasyarakatan.